

KAJIAN PENGARUH KEGIATAN PERTAMBANGAN MINYAK BUMI TRADISIONAL TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Kasus Masyarakat Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora)

Elsa Movitasari P¹, Ir. Titik Poerwati², Widiyanto H. S. Widodo³
Institut Teknologi Nasional Malang¹²³
Jl. Sigura – Gura No 2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Email : moelsaaa39@gmail.com

ABSTRAK

Penambangan minyak bumi tradisional menyebabkan perubahan tatanan sosial seperti pendapatan, kepadatan penduduk, dan mata pencaharian. Bukan hanya efek ganda, atau multiplier effect, yang berdampak pada masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, analisa interaktif dan analisa regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan hasil analisa yang dilakukan didapat bahwa adanya pengaruh antara kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu mata pencaharian, tingkat pendidikan, pendapatan dan jenis tempat tinggal. Yang dimana terjadi perubahan mata pencaharian, peningkatan pendapatan, peningkatan tingkat pendidikan dan peningkatan jenis tempat tinggal masyarakat karena adanya pertambangan minyak bumi tradisional.

Kata Kunci: *pertambangan minyak bumi tradisional, sosial ekonomi, multiplier effect.*

ABSTRACT

Artisanal oil mining causes changes in social arrangements such as income, population density, and livelihoods. It's not just the multiplier effect that impacts the surrounding community. This study aims to determine the effect of artisanal oil mining activities on the socio-economic status of the Ledok Village community. In conducting this research using the descriptive qualitative research type, the analysis used in this research is descriptive analysis, interactive analysis, and simple linear regression analysis. Based on the results of interviews, questionnaires, and the analysis conducted, it is found that there is an influence between artisanal oil mining activities and socio-economic conditions, namely livelihoods, education levels, income, and type of residence. Where there is a change in livelihoods, an increase in income, an increase in the level of education, and an increase in the type of residence of the community due to traditional oil mining.

Keywords: *artisanal oil mining, socio-economic, multiplier effect.*

PENDAHULUAN

Sekitar 4.000 sumur minyak tua di Indonesia dibuat oleh Belanda dan ditutup ketika Jepang datang. Dianggap tidak ekonomis dengan produksi yang rendah namun biaya produksi yang tinggi sumur-sumur tua milik Pertamina tidak dioperasikan atau dieksploitasi. Di beberapa lokasi, sumur-sumur minyak tua ini masih digunakan secara tradisional. Sumur tua adalah sumur minyak yang dibor sebelum tahun 1970 dan pernah berproduksi. .

Sumur-sumur minyak tua ini masih digunakan secara tradisional di beberapa lokasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 01/2008, sumur tua adalah sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970 yang telah berproduksi dan terletak di lapangan yang tidak dioperasikan pada wilayah kerja yang terikat kontrak kerja sama dan tidak lagi dioperasikan oleh kontraktor. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 01/2008, sumur tua adalah sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970, telah berproduksi, dan terletak di lapangan yang tidak dioperasikan pada wilayah kerja yang terikat kontrak kerja sama dan tidak dioperasikan lagi oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) adalah pihak yang memiliki Kontrak Kerja Sama dengan Pemerintah Republik Indonesia (SKK Migas) yang merupakan Bentuk Usaha Tetap atau Perusahaan Pemegang Hak Pengelolaan pada suatu Blok atau Wilayah Kerja yang memiliki hak untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya minyak dan gas bumi di Indonesia.

Berdasarkan UU No. 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 200K/80/MEM/2019 tentang Penetapan Daerah Penghasil dan Dasar Penghitungan DBH Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi Tahun 2020, wilayah kerja pertambangan (WKP) Blok Cepu terdiri dari wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, termasuk wilayah Blora dan Tuban, serta Bojonegoro, tempat dimulainya pengeboran sumur eksplorasi. Kegiatan pertambangan minyak yang banyak ditemukan di Kabupaten Blora terdapat sumber-sumber minyak bumi bekas sumur tua peninggalan zaman Belanda yang telah berproduksi kembali secara tradisional. Sumur-sumur Tua yang ada di Kabupaten Blora tersebar di beberapa tempat atau daerah dengan jumlah dan potensi yang berbeda-beda serta tidak dapat diketahui dengan pasti. Lapangan minyak dan Gas Bumi yang ada di wilayah Kabupaten Blora meliputi 23 lapangan. Dari 23 lapangan tersebut tercatat paling tidak ada 850 sumur yang pada umumnya diusahakan pada masa penjajahan Belanda atau Jepang, sehingga dapat dikategorikan sebagai sumur tua. Disebabkan

sulitnya data dan terbatasnya informasi yang dapat diperoleh, maka baik lokasi, tempat, jumlah maupun potensi dari sumur-sumur tua tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti.

Kegiatan pertambangan minyak di Desa Ledok merupakan daerah di Kabupaten Blora yang memiliki kandungan minyak paling banyak dari pada daerah lainnya. Dengan jumlah titik sumur tua sekitar 235 titik sumur dari 352 titik sumur yang ada di Kecamatan Sambong. Sebanyak 65 persen dari total sumur tua di tambang dengan cara tradisional oleh masyarakat setempat. Selama lebih dari 25 tahun, penambangan minyak tradisional di Desa Ledok telah memberikan dampak bagi masyarakat setempat. Dampak sosial dan ekonomi masuk dalam kategori ini.

Setelah adanya pertambangan minyak, masyarakat Desa Ledok mengalami banyak perubahan, termasuk pergeseran mata pencaharian dan pergeseran sosial. Pertambangan minyak juga telah mengubah ekonomi lokal dan kondisi masyarakat. Terbukanya peluang investasi dan lapangan kerja baru sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan tingkat pengangguran di desa. Hasilnya, tingkat kesejahteraan masyarakat desa meningkat. Berdasarkan uraian permasalahan dan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap kondisi masyarakat. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat? (Studi Kasus: Masyarakat Desa Ledok, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora).

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pertambangan Minyak Bumi

Menurut UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 (UU No. 4/2009), pertambangan adalah setiap bagian atau tahapan dalam bidang eksplorasi, pengolahan, dan pengambilan mineral atau batubara, termasuk pemeriksaan umum, prospeksi, studi kelayakan, pengembangan, penambangan, pengolahan dan pengolahan, transportasi dan pemasaran, dan operasi penambangan.

b. Pertambangan Minyak Bumi Tradisoinal

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi pada Sumur Tua mendefinisikan sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970 dan berada di lapangan yang belum dieksploitasi pada Wilayah Kerja yang terikat Kontrak Kerja Sama dan tidak lagi dioperasikan oleh Kontraktor.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Singarimbun dan Penny (1984) bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan parameter yang di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu pendidikan, mata pencaharian, kondisi budaya, pendapatan, kesehatan, dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Bintarto (1977) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan

d. Pertambangan Terhadap Sosial Ekonomi

Pembangunan industri tidak hanya berdampak pada operasional, tetapi juga pada perekonomian masyarakat selama tahap konstruksi. Ini berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja sebagai buruh bangunan. Jumlah atau banyaknya orang yang terserap atau bekerja di berbagai bidang disebut penyerapan tenaga kerja (Tindaon, 2011). Perubahan jumlah uang atau barang yang diterima oleh semua orang yang melakukan balas jasa untuk faktor produksi disebut perubahan tingkat pendapatan (Abdulsyani dalam Oktama, 2010).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

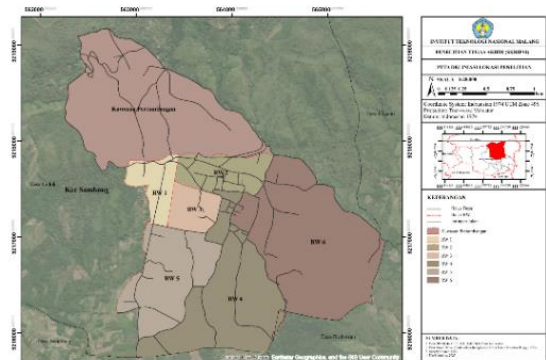
Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi, kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapat dari buku, catatan, bukti yang ada dan arsip. Metode sampling yang digunakan pada studi penelitian ini dibagi dalam metode sampling yaitu, metode *Purposive Sampling*. Metode validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber.

Dalam studi penelitian kali ini, sampel yang akan dijadikan sebagai narasumber ataupun responden merupakan Ketua Perkumpulan Penambang Minyak Tradisional Desa Ledok, para penambang dan masyarakat Desa Ledok. Berdasarkan populasi yang ada maka pengambilan sampel pada studi penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane/Slovin. Berdasarkan rumus Slovin jumlah sample yang didapat 42 KK.

Variabel dalam penelitian ini pada sasaran 1 yang dimana mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok adalah tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan jenis tempat tinggal yang diambil dari teori Singarimbun dan Penny (1984) dan Bintarto (1997). Pada sasaran 2 yang dimana

mengidentifikasi pengaruh kegiatann pertambangan minyak bumi tradisional adalah penambangan dan pengangkutan yang diambil dari UU No 3 Tahun 2020. Sedangkan sasaran 3 yang dimana mengidentifikasi pengaruh pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat menggunakan variabel sasaran 1 dan 2.

Pada sasaran yang pertama yaitu mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tersebut didapat kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pada sasaran yang kedua adalah mengidentifikasi pengaruh kegiatann pertambangan minyak bumi tradisional dilakukan dengan menggunakan metode analisis interaktif, dengan menggunakan analisis tersebut didapat bagaimana kegiatan penambangan minyak tradisional di Desa Ledok. Pada sasaran yang ketiga yaitu mengidentifikasi pengaruh pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat Ledok dilakukan dengan menggunakan metode analisis skala likert dan analisa regresi linear sederhana dengan menggunakan analisis tersebut didapat ada tidaknya pengaruh antara kegiatan pertambangan dengan sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok.

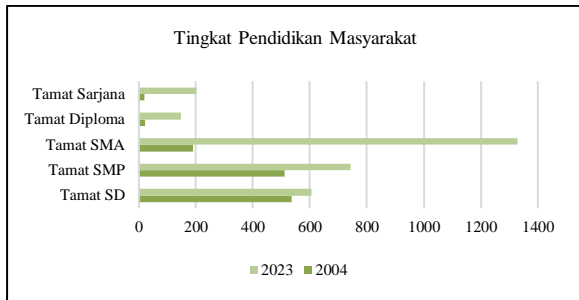


Gambar 1 Deliniasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ledok

Untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok pada penelitian ini dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan jenis tempat tinggal dengan analisa deskriptif. Kondisi sosial ekonomi Desa Ledok berdasarkan umur dan jenis kelamin didominasi oleh kelompok umur 40 – 44 tahun dengan jenis kelamin dominan adalah perempuan, tingkat pendidikan Desa Ledok didominasi oleh lulusan SMA dan terjadi peningkatan tingkat pendidikan pada tamatan diploma sebesar 85,8% dan sarjana sebesar 90,5%.



Grafik 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ledok Tahun 2004 - 2023

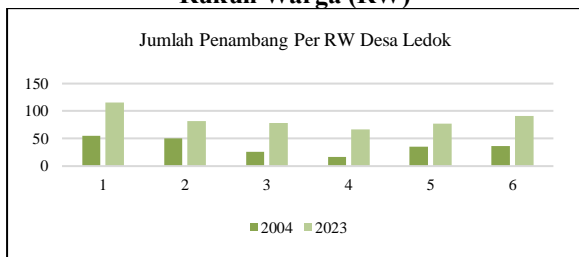
Mata pencaharian di Desa Ledok masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu petani, dan mata pencaharian penambang sebesar 510 dari awalnya 220 dengan peningkatan mencapai 56,9%, perubahan mata pencaharian ini dilatar belakangi karena karna pendapatan dari sektor pertanian tidak menentu dan sektor pertambangan di rasa lebih menjanjikan.

Grafik 2 Proporsi Jumlah Penambang Per-RW Dari Tahun 2004 - 2023

RW	Tahun		Persentase Peningkatan Dari 2004 - 2023
	2004	2023	
1	55	115	52,2
2	50	82	39,0
3	26	78	66,7
4	17	67	74,6
5	35	77	54,5
6	37	91	59,3
Jumlah	220	510	56,9

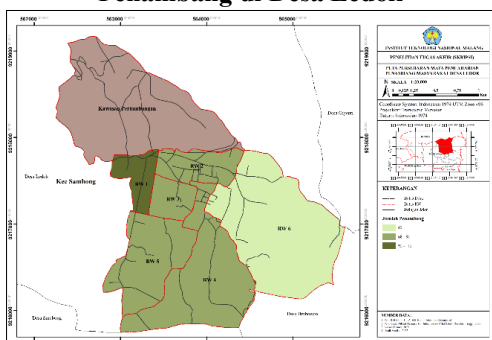
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Grafik 3 Presentase Jumlah Penambang Per Rukun Warga (RW)



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 2 Peta Persebaran Mata Pencaharian Penambang di Desa Ledok



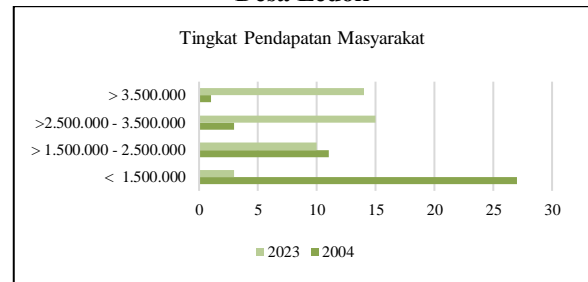
Sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan pada masyarakat penambang maupun non penambang dengan peningkatan pendapatan pada masyarakat penambang sebesar Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 dan > Rp. 3.500.000 sebesar 36% dan 33%. Sedangkan non penambang dengan peningkatan pendapatan didominasi oleh > Rp. 1.500.000 - Rp.2.500.000 sebesar 38%.

Table 1 Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Ledok 2004 - 2023

Periode	Pendapatan Perbulan			
	< Rp. 1.500.000	> Rp. 1.500.000 - 2.500.000	> Rp. 2.500.000 - 3.500.000	> Rp. 3.500.000
2004	27	11	3	1
2023	3	10	15	14

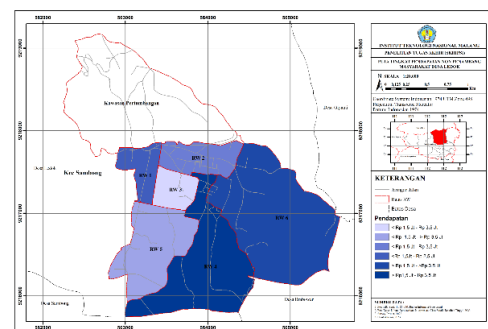
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Grafik 4 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Ledok

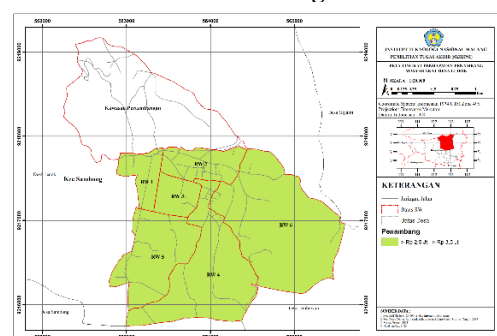


Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 3 Peta Persebaran Tingkat Pendapatan Non Penambang



Gambar 4 Peta Persebaran Tingkat Pendapatan Penambang



Sedangkan jenis tempat tinggal masyarakat Desa Ledok didominasi oleh jenis bangunan permanen sebesar 60%. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan Tempat Tinggal permanen sebanyak 25 rumah masyarakat. Peningkatan tempat tinggal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengalokasikan pendapatnya bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari namun juga salah satunya adalah perbaikan tempat tinggal mereka yang lebih layak huni

Table 2 Jenis Tempat Tinggal Masyarakat Desa Ledok Tahun 2004 dan 2023

Periode	Keadaan Tempat Tinggal		
	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
2004	12	8	22
2024	25	13	4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

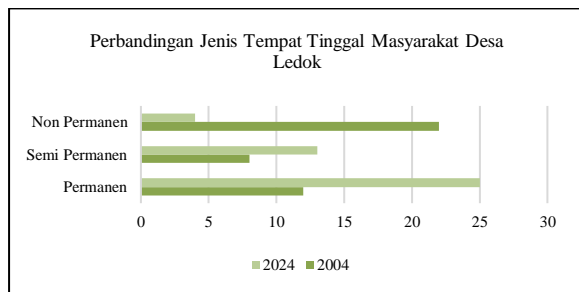


Diagram 1 Jenis Tempat Tinggal Masyarakat Desa Ledok

b. Identifikasi Kegiatan Pertambangan Minyak Bumi Tradisional di Desa Ledok

Untuk mengidentifikasi kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional di Desa Ledok pada penelitian ini dilihat dari proses pertambangan yang terdiri dari penambangan dan pengangkutan dengan analisa interaktif. Kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional di Desa Ledok terdiri dari penambangan dan pengangkutan yang bersinggungan langsung pada masyarakat. Kegiatan pertambangan nyataanya berpengaruh langsung pada sosial ekonomi masyarakat dengan dapat dilihat dari peningkatan pendidikan secara tidak langsung dipengaruhi oleh adanya pertambangan minyak bumi tradisional.

Menurut masyarakat peningkatan pendapatan berperan sangat penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat, pihak pertambangan juga berperan dalam membantu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dengan adanya beasiswa bagi siswa berprestasi dan bantuan pembangunan bagi sekolah – sekolah yang ada di Desa Ledok. Perubahan mata pencaharian didasari oleh tidak menentunya sektor pertanian dan sektor pertambangan lebih dinilai menjanjikan dengan tingkat pendapatan yang tinggi. Terbukanya kesempatan usaha lainya yaitu banyaknya toko – toko kelontong, warung – warung makan dan juga bengkel yang menunjukkan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat. Serta sebagian dari

masyarakat menyisihkan pendapatnya untuk memperbaiki rumah mereka.

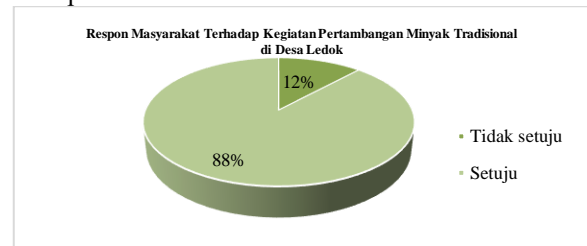


Diagram 2 Respon Masyarakat Terhadap Adanya Pertambangan Minyak Tradisional di Desa Ledok

c. Identifikasi Pengaruh Pertambangan Minyak Bumi Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk melihat pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan kuisioner sebanyak 42 sampel dengan variable independent penelitian (X), sebanyak 1 (satu) dan variable dependen penelitian (Y) sebanyak 1 (satu) yang diteliti kepada masyarakat Desa Ledok.

1. Uji instrument Kuisioner

A. Uji Validitas

Pada penelitian ini terpilih 42 responden, dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, $df = 42 - 2 = 40$ maka didapati nilai df sebesar 0,3044 sebagai r tabel. Untuk hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3 Hasil Uji Validitas

Kode	R hitung	R tabel	Keterangan
Y			
Y1	0,419	0,3044	Valid
Y2	0,757		
Y3	0,737		
Y4	0,811		
Y5	0,867		
Y6	0,320		
X			
X1.1	0,579	0,3044	Valid
X1.2	0,689		
X1.3	0,722		
X1.4	0,621		
X2.1	0,366		
X2.2	0,425		
X2.3	0,777		
X2.4	0,532		
X3.1	0,631		
X3.2	0,493		
X3.3	0,713		
X4.1	0,447		
X4.2	0,752		
X4.3	0,738		
X4.4	0,675		
X5.1	0,655		
X5.2	0,731		
X5.3	0,689		

Sumber : Hasil Analisis, 2023

B. Uji Reliabilitas

Adapun, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi data dari waktu ke waktu, khususnya untuk mengidentifikasi sejauh mana pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut memiliki nilai

Cronbach Alpha lebih dari 0,60, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai pengumpul data yang dapat diandalkan.

Table 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Sosial Ekonomi Masyarakat (X)	0,911	6	Valid
Kegiatan Pertambangan Minyak Bumi Tradisional (Y)	0,748	14	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2023

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data yang digunakan untuk analisis lebih lanjut terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah data yang diuji terdistribusi secara teratur atau tidak jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdistribusi secara normal; demikian pula sebaliknya. Tingkat signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Table 5 Hasil Uji Normalitas Histogram

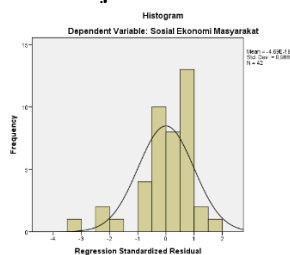


Table 6 Hasil Uji Normalitas P-Plot

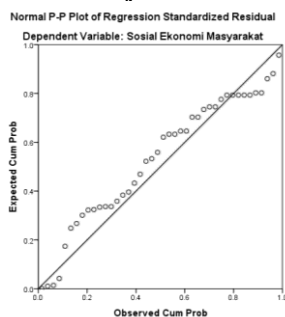


Table 7 Hasil Uji One – Sample Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.20603375
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.123
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan melihat hasil histogram, p-plot dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variable dependen dan independen pada jumlah sampel (N) sebesar 42 adalah

0,063. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,063 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah ada variabel independen dalam suatu model. Jika VIF yang dihasilkan berada di antara 1 dan 10, maka tidak ada multikolinearitas.

Table 8 Hasil Uji Multikolinearitas

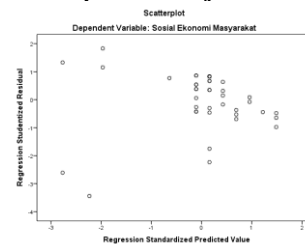
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.501	5.410		7.116	.000		
	Kegiatan Pertambangan Minyak Bumi Tradisional	2.208	.261	.801	8.463	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana residual memiliki varians yang tidak sama untuk semua data dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada regresi jika titik-titik data menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

Table 9 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Kelayakan Model

A. Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasikan layak atau tidak layak.

Table 10 Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2827.296	1	2827.296	71.617	.000 ^b
	Residual	1579.109	40	39.478		
	Total	4406.405	41			

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Pertambangan Minyak Bumi Tradisional

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap variabel terikat sosial ekonomi masyarakat.

B. Uji T

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak sedangkan H1 diterima, dimana variabel bebas yang dimaksud mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel

terikat. Sebaiknya apabila t hitung $< t$ tabel maka disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, dimana berarti variable bebas yang dimaksud tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Table 11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.501	5.410		7.116	.000		
Kegiatan Pertambangan Minyak Bumi Tradisional	2.208	.261	.801	8.463	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

Sesuai dengan data yang telah didapat dari hasil uji t maka diketahui bahwa variable kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional mempunyai nilai t sebesar 8,463 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang dapat diartikan bahwa pertambangan minyak bumi tradisional berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $8,463 > 2,477$ dan nilai signifikan yang didapat $0,000 < 0,05$ dan berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain bahwa ada dampak yang signifikan antara pertambangan minyak bumi tradisional (X) terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok (Y).

C. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable dependennya yang dilihat melalui *adjusted R square*. Untuk mengetahui determinasi variable yang diteliti dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.633	6.28313

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Pertambangan Minyak Bumi Tradisional

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,642 yang berarti bahwa hubungan antara variable sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional sebesar 64,2 % atau memiliki hubungan positif yang kuat, sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak diamati.

4. Interpretasi Model

Untuk mengenai besarnya pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok Kecamatan Sambong dengan menggunakan analisis regresi linier serta pengujian penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan sebagai berikut :

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linear dibawah ini :

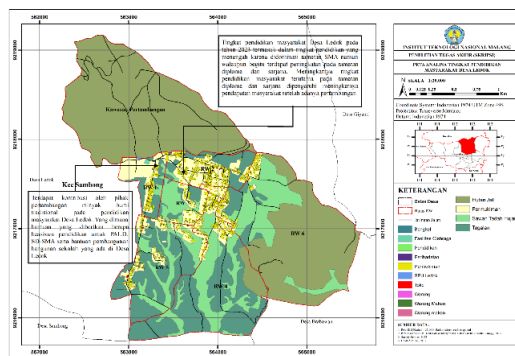
$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 38,501 + 2,208X + e$$

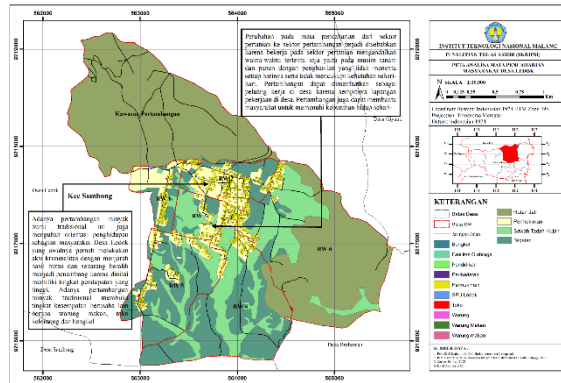
Berdasarkan tabel dan model regresi yang ada diatas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara kegiatan pertambangan minyak bumi (X) dan sosial ekonomi masyarakat (Y) Dimana nilai konstan sebesar

38,501 menunjukkan bahwa variable kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional jika nilainya 0 maka memiliki sosial ekonomi masyarakat sebesar 38,501. Nilai koefisien kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional (X) sebesar 2,208 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional (jumlah sumur dan jumlah produksi) selama 1 tahun maka diperkirakan akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar 2,2%. Koefisien regresi kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional bernilai positif sebesar 2,208, yang berarti pada saat kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional mengalami kenaikan maka sosial ekonomi masyarakat mengalami kenaikan sebesar 2,2%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional dengan sosial ekonomi, semakin banyaknya sumur – sumur tua dengan produksi yang tinggi maka semakin meningkat pula sosial ekonomi masyarakat.

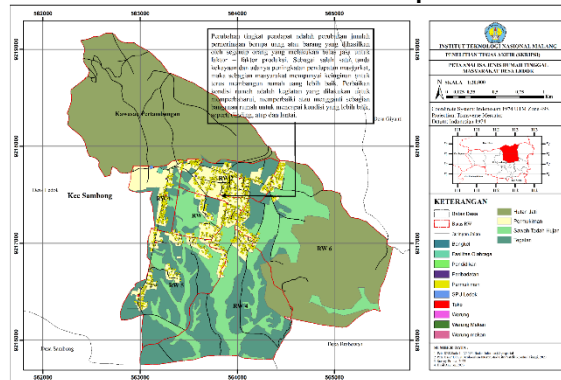
Gambar 5 Peta Analisa Tingkat Pendidikan



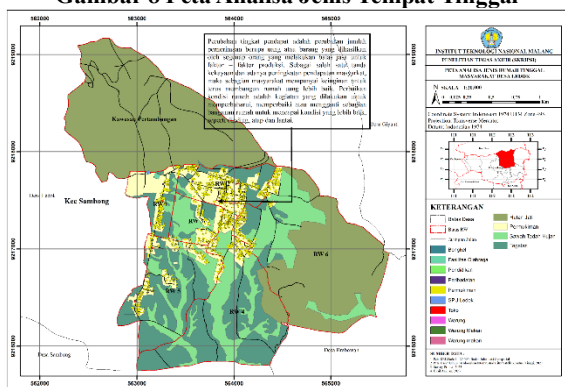
Gambar 6 Peta Analisa Mata Pencarian



Gambar 7 Peta Analisa Pendapatan



Gambar 8 Peta Analisa Jenis Tempat Tinggal



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan pertambangan minyak bumi tradisoinal terhadap sosial ekonomi masyarakat dilihat dari terjadi peningkatan tingkat pendidikan pada tamatan diploma sebesar 85,8% dan sarjana sebesar 90,5%. Terjadi perubahan mata pencaharian dari petani, buruh tani dan buruh bangunan menjadi penambang dan mata pencaharian penambang sebesar 510 dari awalnya 220 dengan peningkatan mencapai 56,9%, perubahan mata pencaharian ini dilatar belakangi karena karna pendapatan dari sektor pertanian tidak menentu dan sektor pertambangan di rasa lebih menjanjikan. Sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan pada masyarakat penambang maupun non penambang dengan peningkatan pendapatan pada masyarakat penambang sebesar Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 dan > Rp. 3.500.000 sebesar 36% dan 33%. Sedangkan non penambang dengan peningkatan pendapatan didominasi oleh > Rp. 1.500.000 - Rp.2.500.000 sebesar 38%. Sedangkan jenis tempat tinggal masyarakat Desa Ledok didominasi oleh jenis bangunan permanen sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Samuelson. Paul & Nordhaus. 1997. Mikro Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Edi Suharto. 2015. Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat. Bandung, PT Refika Pertama
- Iskandar Zulkarnain dkk. 2003. Potensi Konflik di Daerah Pertambangan: Kasus Pongkor dan Cikotok. Jakarta, Proyek Penelitian Pengembangan Riset.
- Nugroho Trisnu Brata. 2018. Berebut Emas Hitam Di Pertambangan Minyak Rakyat. Nurmahera D.I Yogyakarta
- Rosyidi, S. 2009. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuntitatif. Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Jurnal

- Bintarto. 1997. Dalam Ratih Puspitasari. 2017. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluagra Nelayan di Kecamatan

Pemalang Kabupaten Pemalang. Jurusan Geografi. Semarang.

Kukuh Prasetyo Jati, R. Sugiyanto, Juhadi. Persepsi Masyarakat Penambang Tradisional Terhadap Sumber Daya Minyak Bumi Di Kawasan Cepu. 2010, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Kushariyadi, Bambang Supadiyono. 2021. Dalam Pengusahaan Penambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Oleh Masyarakat Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora

Siti Rohimah. 2018. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Di Smk Pasundan 4 Bandung Fkip Unpas.

Skripsi

Arif Dwiyanto. 2007. Peranan Penambangan Minyak Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Ledok, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora)